



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Juli 2026

Halaman: 2



Siapkan Pemusnahan Populasi Ikan Invasif

JOGJA - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja berupaya melakukan pemusnahan terhadap populasi ikan invasif yang keberadaannya terus mengancam habitat perairan lokal di Kota Jogja. Salah satunya dengan menggelar lomba memancing jenis ikan tertentu. Seperti sapu-sapu, red devil, dan hampala.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja Sri Pangarti mengatakan, keberadaan ikan invasif pada sungai-sungai di Kota Jogja semakin marak. Meski jumlah populasi secara kuantitatif belum bisa dipastikan.

Sebab perairan tersebut didapakan dari pantauan secara kasat mata ketika pemantauan rutin di lapangan. Kemudian juga laporan dari warga melalui kelompok masyarakat pengawas (pokwamas) perairan umum dan para pemancing.

"Yang paling sering ditemukan pada jenis ikan sapu-sapu. Tapi red devil dan hampala juga ada," ujar Pangarti saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, kemarin (20/7).

Menurutnya, maraknya populasi ikan invasif tidak bisa dibiarkan karena dapat membawa dampak buruk bagi ekosistem perairan. Di antaranya membuat ikan asli atau endemik sungai punah, kemudian rusaknya habitat sungai dan terganggunya sistem rantai makanan sungai.

Pangarti menambahkan, pola hidup ikan invasif cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perairan sungai di Kota Jogja. Serta memiliki sistem reproduksi yang cepat berkembang biak. Sehingga upaya pemusnahan harus dilakukan.

Langkah pengendalian populasi ikan invasif yang dilakukan, salah satunya dengan menggelar lomba memancing ikan sapu-sapu, red devil, dan hampala. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Minggu (26/7) di Sepatan Dan Miran aliran Sungai Gajahwong.

"Rangkaian kegiatan ini ada kerja bakti bersih sungai, kampanye pengendalian ikan invasif, dan *resocking* (pemerahan benih ikan)," bebernya.

Ia mengimbau masyarakat menghindari jenis ikan potensi invasif seperti lele dan nila apabila melakukan penebaran benih secara mandiri. Ikan yang aman bagi habitat sungai meliputi nilen, wader, dan tawes.

Salah satu masyarakat banjaran Sungai Winongo Tumiran mengungkapkan, populasi ikan invasif memang cukup marak. Pria 57 tahun yang memiliki hobi memancing ini mengaku sering mendapat ikan sapu-sapu.

Menurutnya, populasi ikan sapu-sapu cukup berpengaruh terhadap habitat ikan lokal. Beberapa tahun lalu ia sering bisa mendapatkan ikan seperti wader. Namun sekarang salah satu jenis ikan kecil itu sulit didapatkan. "Dulu dapat ikan wader gampang, sekarang seringnya dapat ikan sapu-sapu" beber warga Kemantren Ngampilan ini. (lms/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005